

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah kualitas proses belajar mengajar yang pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa. Guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal siswa didalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dengan meningkatnya kemampuan internal siswa diharapkan akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkemampuan unggul, tentunya diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai bidang diantaranya fisika. Fisika merupakan pengetahuan yang mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup tentang kehidupan dialam semesta.

Salah satu materi yang diajarkan dijenjang SMA/MA adalah mata pelajaran fisika materi fluida statis. Fluida statis di kategorikan sebagai materi fisika yang mengandung kompetensi dasar dengan Kata Kerja Operasional (KKO) “Menganalisis”, maka pembelajaran fluida statis hendaknya dilaksanakan melalui pemecahan masalah. Selain itu, pada fluida statis siswa dapat mempelajari banyak konsep fisika yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari (BNSP, 2016). Meninjau hasil *Programme Internationale Of Student Assesment (PISA)* tahun 2012 khususnya bidang sains, kemampuan siswa dalam menggunakan algoritma, rumus, dan prosedur dasar untuk menyelesaikan soal masih tergolong rendah (Indonesia, *PISA Center*, 2017).

Pada suatu kegiatan pembelajaran, mempelajari fisika bukanlah proses yang mudah bagi siswa. Secara umum mata pelajaran fisika selalu dianggap sulit, matematis yang rumit dalam fisika menjadi sebuah alasan yang sering kali membuat mereka jenuh, sehingga hasil belajar yang didapat menjadi kurang maksimal.

Menurut Syah (dalam Candraningrum, 2010: 12) dalam pelajaran fisika, kesulitan siswa dalam belajar yang sering dihadapi oleh siswa terkadang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap, dan terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.
2. Faktor Ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa. Biasanya berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, atau lingkungan perkampungan/masyarakat.

Kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh siswa terkadang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti siswa kurang merasa termotivasi pada materi yang disampaikan serta kemampuan analisis siswa ketika menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dirasa kurang, serta kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis soal, dapat terjadi karena siswa merasa evaluasi, pengayaan, latihan soal, ulangan, tugas, dan lain-lain terhadap materi tersebut dirasa kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi fisika di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kabila, beliau menyatakan bahwa siswa belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga kemampuan untuk menganalisis suatu konsep maupun persamaan menjadi kurang. Siswa juga terkadang masih acuh tak acuh terhadap pembelajaran fisika, mereka menganggap bahwa fisika adalah mata pelajaran yang sulit karena selalu menyelesaikan soal hitungan.

Ketika dilakukan wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa pelajaran fisika membosankan, aktivitas yang dilakukan hanya membaca dan berdiskusi untuk menyelesaikan soal.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara mengenai kesulitan materi yang dipelajari siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi khususnya pada materi gerak harmonik sederhana, termodinamika dan mekanika fluida. Ketika dilakukan perubahan terhadap bentuk soal meski dalam ruang lingkup yang sama, siswa tetap merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Oleh karena

itu, sebagian besar siswa tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75.

Untuk mengatasi kesulitan belajar bukanlah sesuatu yang sederhana, tidak cukup hanya dengan taraf kecerdasan dan kemandirian siswa saja, tetapi perlu menyediakan prasarana yang memadai untuk penanganan remediasi. Penyelidikan-penyelidikan yang dapat dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa adalah dengan mengadakan observasi, wawancara, tes dan memanfaatkan dokumentasi.

Dengan demikian, dalam memecahkan masalah yang termuat dalam soal siswa dapat mengabstraksi pertanyaan untuk menganalisis, menemukan hubungan antar fakta/informasi yang diberikan, mengidentifikasi dan merancang strategi penyelesaian soal agar mendapatkan jawaban yang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mencoba mengkaji masalah ini dalam bentuk penelitian dengan judul "*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Fisika Pada Materi Fluida Statis Kelas XI Semester Genap*".

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal fisika pada materi fluida statis yang diberikan.
2. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa saat menyelesaikan soal fisika yang diberikan.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis soal yang diberikan, sehingga menyebabkan siswa sangat sulit dalam menyelesaikan soal tersebut.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu "*Apa Saja Kesulitan yang Dialami Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Fisika Pada Materi Fluida Statis ?*"

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menyelidiki sejauh mana kesulitan-kesulitan yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan soal fisika pada materi fluida statis.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa
  1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal fisika pada materi fluida statis.
  2. Bagi siswa untuk menambah pengetahuan siswa mengenai materi fluida statis.
- b. Bagi guru
  1. Guru memperoleh informasi tentang jenis kesulitan dan faktor penyebab kesulitan-kesulitan belajar siswa pada materi fluida statis.
  2. Sebagai masukan kepada para guru untuk bisa meminimalisir siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal fisika pada materi fluida statis.
- c. Bagi Sekolah
  1. Sebagai bahan masukan buat sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran dalam kelas.
  2. Untuk dapat mengetahui siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- d. Bagi peneliti
  1. Dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi fluida statis.
  2. Memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan pembelajaran dikelas yang sesungguhnya.